BAB II

RUANG LINGKUP

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2.1 Sejarah Kodam III/Siliwangi

Sekitar Pembentukan

Untuk melindungi segenap bangsa Indonesia di awal Proklamasi, tepatnya pada 22 Agustus 1945 Pemerintahan tidak langsung membentuk tentara, melainkan suatu wadah perjuangan bernama Badan Keamanan Rakyat (BKR). Mengingat berbagai ancaman yang timbul, maka pada tanggal 5 Oktober 1945 Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan maklumat pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Selaras dengan maklumat tersebut, di Jawa Barat dibentuk Komandemen I TKR yang membawahi 3 DIVISI yaitu :

DIVISI I, meliputi keresidenan Banten dan Bogor dengan Markas Komando berkedudukan di Serang dibawah pimpinan Kolonel Kyai Syam'un.

DIVISI II, meliputi keresidenan Jakarta dan Cirebon dengan Markas Komando berkedudukan di Linggarjati dibawah pimpinan Kolonel Asikin.

DIVISI III, meliputi Keresidenan Priangan dibawah pimpinan Kolonel Aruji Kartawinata berpusat di Bandung.

Pada tanggal 20 Mei 1946 ketiga Divisi tersebut digabungkan menjadi satu dengan nama " **DIVISI Siliwangi** " dipimpin oleh Kolonel

AH. Nasution dan saat itu Markas Komando Divisi berada di Tasikmalaya. Momentum inilah yang dijadikan titik tolak hari jadi Kodam III/Siliwangi :

1. Tanggal 24 Juli 1950 Divisi Siliwangi berubah nama menjadi Tentara dan Teritorium (T & T) III Siliwangi.
2. Tanggal 24 Oktober 1959 T & T III Siliwangi berubah nama menjadi Kodam VI/Siliwangi.
3. Tanggal 2 Pebruari 1985 berubah nama menjadi Kodam III/Siliwangi hingga sekarang.

Hijrah Siliwangi

Disaat perjuangan terhadap Belanda di Jawa barat sedang memuncak dan inisiatif serangan berada di pihak pasukan Siliwangi. Pihak Belanda berupaya memaksa dilakukannya perundingan "**RENVILLE**". Persetujuan yang ditandatangani tanggal 17 Januari 1948 sangat merugikan pihak RI. Salah satu isinya memutuskan tentara RI harus meninggalkan kaantong-kantong gerilya, termasuk didalamnya pasukan-pasukan Siliwangi harus meninggalkan kampung halamannya Jawa Barat untuk segera melakukan Hijrah ke Jawa Tengah sebagai satu-satunya daerah yang masih dikuasai Pemerintah RI. Pada 22 Februari 1948 sebanyak 29.000 pasukan Siliwangi telah berhasil dihijrahkan dari kantong-kantong gerilyanya yang ada di Jawa Barat.

Dalam masa hijrahnya Siliwangi menghadapi ujian berat selain menghadapi tentara Belanda, dalam waktu bersamaan PKI-Muso

melakukan pemberontakan di Madiun pada 18 September 1948. Siliwangi secara gemilang berhasil menumpas pemberontakkan PKI-Muso sekalipun dengan kondisi yang serba terbatas untuk melakukan operasi yang sangat penting tersebut.

Pada tanggal 9 November 1948 Panglima Besar Jenderal Sudirman mengeluarkan Instruksi No. 1 yang dikenal dengan " ***Perintah Siasat No. 1***" yang memerintahkan pasukan Siliwangi untuk segera bergerak dari kedudukannya, melakukan gerakan militer kembali ke Jawa Barat. Pada tanggal 19 Desember 1948 bergeraklah "*Si Anak Rantau*" Siliwangi kembali ke kampung halamannya di Jawa Barat, peristiwa ini kemudian dikenal dengan "**Long March Siliwangi**", suatu perjalanan yang penuh dengan duka derita, tetapi penuh heroik patriotik.

Karya Juang Siliwangi

Sejak berdirinya tahun 1946 sampai sekarang, Siliwangi selalu berada digarda depan dalam merebut, mempertahankan dean mengisi kemerdekaan. Pengabdian demi pengabdian telah diraihnya secara gemilang, sehingga wajar bila karya juang Siliwangi di catat didalam lembaran sejarah perjuangan bangsa dengan tinta emas, baik dalam tugas operasi, pertahanan negara maupun Karya Bhakti TNI untuk terut meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa karya juang Siliwangi yang dapat dicatat, antara lain :

1. Tahun 1945–1948 berjuang mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan menghadapi Agresi Militer Belanda ke I dan ke II.
2. Tahun 1948 menumpas pemberontakan PKI-Muso di Madiun.
3. Tahun 1950-1959 menumpas pemberontakan APRA, Andi Azis, PRRI/Permesta.
4. Tahun 1949-1962 menumpas pemberontakan Karto Suwiryo
5. Tahun 1960-1961 penugasan Batalyon Garuda II melaksanakan misi perdamaian PBB ke Kongo (sekarang Zaire) Afrika.
6. Tahun 1961 turut dalam Operasi Mandala pembebasan Irian Barat
7. Tahun 1963 menumpas gerakan separatis pemberontakan RMS (Republik Maliku Selatan).
8. Tahun 1964 menupas pemberontakan Kahar Muzakar di Sulawesi Selatan.
9. Tahun 1961-1964 turut serta dalam Operasi Trikora dan Dwikora.
10. Tahun 1965 menumpas pemberontakan G 30 S/PKI.
11. Tahun 1967-1969 operasi penumpasan PGRS/PARAKU di Kalimantan Barat
12. Tahun 1975 – 1998 turut serta dalam Operasi Seroja di Timor-Timur
13. Tahun 1999 sampai sekarang turut mengamankan Konflik Horizontal di Ambon/Maluku
14. Tahun 2000 turut mengamankan wilayah perbatasan di NTT
15. Tahun 2000 sampai sekarang turut mengamankan konflik vertikal di Aceh

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNHAN

Atas jasa-jasanya terhadap bangsa dan negara, pada tanggal 17 Agustus 1965 Kodam VI/Siliwangi merupakan Kodam yang pertama menerima anugrah tanda kehormatan " **SAM KARYA NUGRAHA KEPRESIDENAN** " dari Presiden Republik Indonesia.

Tanggal 20 Maret 2002 Yonif 320/BP Kodam III/Siliwangi mendapat penghargaan Wimpel " **YUDHA PERKASA BHAKTI UTAMA** " dari Pimpinan TNI-AD yang di serahkan langsung oleh Kasad Jendral TNI Endriartono Sutarto, atas prestasi terbaiknya melaksanakan tugas operasi di Daerah Aceh.

Prestasi dan keberhasilan prajurit Siliwangi dalam tugas operasi, Pembinaan Terotorial dan Pertahanan Negara dalam rangka menjaga kedaulatan Bangsa dan Negara telah melahirkan konsep-konsep yang strategis di antaranya :

1. Konsep Perang Gerilya Semesta yang lahir oleh pengalaman dalam menghadapi Agresi Militer Belanda ke–1 konsep ini selanjutnya berkembang menjadi konsep Sishankamrata
2. Konsep Taktik Pagar Betis yang dilaksakan ketika menumpas DI/TII Karto Surwiryo, selanjutnya dikembangkan menjadi Taktik Anti Gerilya.
3. Pola pendekatan Ngadu Bako dan Pastur (tinggal di Tepas Batur) berkembang menjadi konsep Binter yang sangat efektif mengokohkan kemanugggalan TNI- rakyat.

4. Pada 16 mei 1952 T&T III Siliwangi membentuk Pasukan Khusus Baret Merah yang dinamakan Kesatuan Komando Ter (Keskoter) III Siliwangi. Pada tahun 1953 kesatuan tersebut dibina langsung oleh TNI-AD menjadi Korps Komando Angkatan Darat (KKAD)yang kemudian berubah menjadi RPKAD dan sekarang menjadi KOPASSUS.
5. Program Bhakti Sosial Terpadu (BST) yang dikembangkan tahun 1998 dalam rangka membangun ketahanan pangan masyarakat Jawa Barat dengan memanfaatkan lahan tidur yang tidak produktif, telah diadopsi menjadi program nasional dalam bentuk TNI Manunggal Pertanian (TMP).

Terobosan inovatif yang telah dilakukan Siliwangi tersebut merupakan wujud komitmen Siliwangi untuk senantiasa bisa memberikan pengabdian terbaiknya bagi masyarakat, bangsa dan negara. Siliwangi sampai kapanpun akan secara konsisten memperjuangkan kepentingan rakyat, membantu kesulitan rakyat, dan mengayomi rakyat untiuk mendapatkan rasa aman serta meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai program pemberdayaan dengan melibatkan berbagai instansi terkait dan seluruh elemen yang ada di masyarakat.

Visi dan misi itu sejalan dengan jati diri prajurit sebagai prajurit rakyat, prajurit pejuang dan prajurit nasional yang senantiasa berpegang teguh kepada norma dasar keprajuritan Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan

8 wajib TNI serta petuah luruh Prabu Siliwangi yang dikenal dengan *"Wangsit Siliwangi"*.

" Sing saha bae anu ngagunakeun ngaran Siliwangi atawa ngarasa jadi sekeseler Siliwangi manehna bakal nanjung hirupna, bakal mulya gumelarna kawangikeun sabuana panca tengah lamun manehna jujur, sinatria, teuneung, gumati ka sileutik, nyaah ka rahayat sarta wibawa ka sasama. Sabalikna hirupna moal panggih jeung kasenangan bakal lara balangsak saindengna lamun ingkar tina patokan anu tadi ".

" Barang siapa yang menggunakan nama Siliwangi dan merasa dirinya menjadi sekeseler Siliwangi akan agung hidupnya, mulya gelarnya dan akan harum sebuana panca tengah apabila ia berlaku jujur, satria, berani memperhatikan yang kecil, sayang kepada rakyat dan wibawa kepada sesama. Sebaliknya hidupnya tidak akan mendapat kesenangan akan sengsara selamanya, jika mengingkari terhadap ketentuan tersebut ".

Wangsit Siliwangi inilah yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi setiap prajurit Siliwangi dimanapun mereka berada dan bertugas.

Mudah-mudahan Siliwangi senantiasa mampu menjaga jati dirinya dan dapat mendharma bhaktikan pengabdianya bersama dengan rakyat Jawa Barat dan Banten sebagai Ibu Kandung yang telah melahirkan dan membesarkanya.Amin.

2.2 Tempat dan Kedudukan

Tempat dan kedudukan pada saat penulis melaksanakan kerja praktek yaitu di Kodam III/Siliwangi bertempat di Jl. Kalimantan No. 14 Bandung 51105.

2.3 Bentuk dan Badan Hukum

Bentuk dan badan hukum KODAM III/SILIWANGI yaitu merupakan bagian dari TNI-AD, berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 163 tahun 1999 tanggal 14 Desember 1999. Pada tanggal 15 Desember ditetapkan sebagai Hari Juang Kartika TNI-AD. Selain itu dibentuknya Kodam berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 pasal 26 tentang kewajiban bela negara.

2.4 Tugas, Fungsi dan Bidang Slogdam III/Siliwangi

a. Tugas Slogdam III/Slw.

Membantu Pangdam III/Slw dalam menyelenggarakan fungsi Staf Umum dibidang Logistik meliputi pembekalan, angkutan, kesehatan, perawatan/pemeliharaan, dan konstruksi guna penyediaan materiil fasilitas dan jasa baik bagi personil perorangan maupun Badan/ Komando/Satuan di jajaran Kodam III/Slw, dalam rangka pelayanan daerah dan Logistik Wilayah.

b. Fungsi Slogdam III/Slw.

Guna terlaksananya tugas tersebut di atas, Slog Kodam III/Slw. menyelenggarakan fungsi utama sebagai berikut :

a. Merencanakan, merumuskan dan menyiapkan penyelenggaraan pembinaan Logistik pasukan dan Logistik Wilayah.

b. Merencanakan, mengatur, mengkoordinasikan penyelenggaraan pembinaan materiil, fasilitas dan jasa logistik serta administrasi logistiknya.

c. Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan dukungan Logistik sesuai sistem, prosedur dan petunjuk untuk mencapai hasil guna dan daya guna secara optimal.

d. Mengatur, mengkoordinasikan dan melakukan pengawasan Staf terhadap penyelenggaraan, pelayanan dukungan dalam sistem pelayanan daerah.

e. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan melakukan pengawasan Staf terhadap pelaksanaan dukungan logistik yang diselenggarakan oleh badan pelaksana pelayanan logistik dan materiil ditingkat Kodam III/Slw.

f. Merumuskan kebijaksanaan, rencana, program dan petunjuk penyelenggaraan pembinaan logistik di lingkungan Kodam III/Slw. yang meliputi segenap Bekal, Materiil, fasilitas dan jasa.

g. Merumuskan kebijaksanaan dan penyelenggaraan dukungan logistik untuk setiap operasi Kodam III/Slw.

h. Menyelenggarakan pembinaan data logistik Kodam III/Slw. Dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi TNI-AD.

c. Bidang Slogdam III/Slw.

a. Bidang Bekang.

b. Bidang Materiil

c. Bidang Jaslog

d. Bidang Logistik Wilayah

2.5 Struktur Organisasi

2.5.1 Struktur Organisasi Kodam III/Siliwangi

Struktur organisasi suatu Kodam III/Siliwangi adalah hubungan bermacam-macam fungsi atau kegiatan organisasi yang dipandang dari sudut manajement. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu instansi belum tentu baik bagi instansi lainnya. Perbedaan struktur organisasi diantara berbagai instansi disebabkan oleh berbagai hal, seperti jenis, luasnya kegiatan dan banyaknya cabang instansi.

Suatu dasar yang berguna dalam menyusun struktur organisasi adalah pertimbangan bahwa organisasi tersebut harus fleksibel dalam arti memungkinkan adanya penyesuaian-penyesuaian tanpa harus mengadakan perubahan-perubahan total. Selain itu organisasi yang disusun harus menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggungjawab yang jelas.

Struktur organisasi Kodam III/Slw adalah berbentuk garis, kotak dan staf dimana wewenang dari pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan

organisasi dibawahnya untuk semua bidang pekerjaan pokok maupun pekerjaan bantuan. Struktur organisasi Kodam III/Siliwangi diatur berdasarkan Keputusan Kasad Nomor : KEP/29/X/1977 tanggal 13 Oktober 1977.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM